

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Stunting adalah masalah gizi jangka panjang yang disebabkan oleh asupan gizi yang tidak cukup selama waktu yang lama, yang mengganggu pertumbuhan dan perkembangan. Indonesia masih menghadapi masalah penuaan yang terhambat, proses pertumbuhan normal tubuh balita. *Stunting* disebabkan oleh konsumsi gizi yang rendah selama kehamilan dan infeksi yang memperlambat pertumbuhan. Seringkali dikatakan bahwa kondisi tubuh balita yang pendek disebabkan oleh faktor genetik atau keturunan dari kedua orang tua, sehingga masyarakat tidak melakukan pencegahan. (Sinaga et al., 2024). Pada 1000 hari pertama kehamilan hingga usia dua tahun, kekurangan zat gizi seperti protein, vitamin, dan mineral dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangan balita. (Maidelwita et al., 2024).

Stunting masih merupakan permasalahan gizi di dunia. Sekitar 14,2 juta anak dibawah lima tahun (22 % dari seluruh anak) mengalami *Stunting*. Secara global, kasus *Stunting* sebesar 21,9%. Prevalensi *Stunting* tertinggi di dunia berada di wilayah Afrika sebesar 31%, sedangkan Asia Tenggara berada pada urutan kedua sebesar 30% (WHO, 2023). Indonesia masih menghadapi prevalensi *Stunting* yang tinggi dibandingkan dengan negara lain.

Berdasarkan data prevalensi *Stunting* di Kabupaten Brebes masih relatif tinggi dibandingkan dengan prevalensi *Stunting* di Provinsi Jawa Tengah maupun nasional. Oleh karenanya Pencegahan dan Percepatan Penurunan *Stunting* menjadi salah satu prioritas pembangunan di Kabupaten Brebes. Dalam kurun waktu 2018-2024 prevalensi *Stunting* di Kabupaten Brebes mengalami angka yang fluktuatif tetapi mempunyai tren yang menurun. Secara lengkap angka prevalensi *Stunting* tahun 2018-2024. Di Kabupaten Brebes menunjukkan tren penurunan dari tahun ke tahun hingga 2024. Pada tahun 2018, prevelensi *Stunting* tercatat sebesar 38,53%, tahun 2019, prevalensi *Stunting* tercatat sebesar 34,65%, tahun 2020 dilaksanakan survei nasional karena masa Covid 19. Pada tahun 2021, angka tersebut sedikit menurun

menjadi 26,3%, dan naik pada tahun 2022 menjadi 29,1%. Dan mengalami penurunan pada tahun 2023, di mana prevalensi *Stunting* tercatat sebesar 21,6%, hingga pada tahun 2024 berhasil ditekan hingga mencapai 23,1% (Brebes et al., 2026).

Berdasarkan hasil observasi awal yang diperoleh dari sistem SAPULADA (Satu Pintu Layanan Data) Kecamatan Brebes tahun 2026, ditemukan pemerintah desa dan posyandu telah melaporkan peningkatan kasus *Stunting* di Desa Gandasuli. Pada tahun 2026, jumlah bayi yang diidentifikasi menderita *Stunting* akan meningkat menjadi 64 bayi. Ini menunjukkan bahwa *Stunting* di Desa Gandasuli masih merupakan masalah kesehatan masyarakat yang perlu mendapat perhatian serius dari semua pihak. Oleh karena itu, Desa Gandasuli dianggap sebagai tempat yang tepat untuk melakukan penelitian tentang *Stunting*, terutama tentang pengetahuan ibu tentang *Stunting* (Sapulada., 2026).

Namun, pemerintah desa dan posyandu telah melaporkan peningkatan kasus *Stunting* di Desa Gandasuli. Pada tahun 2026, jumlah bayi yang diidentifikasi menderita *Stunting* akan meningkat menjadi 64 bayi. Ini menunjukkan bahwa *Stunting* di Desa Gandasuli masih merupakan masalah kesehatan masyarakat yang perlu mendapat perhatian serius dari semua pihak. Oleh karena itu, Desa Gandasuli dianggap sebagai tempat yang tepat untuk melakukan penelitian tentang *Stunting*, terutama tentang pengetahuan ibu tentang *Stunting*.

Balita merupakan usia yang berada diatas usia 1 tahun, atau yang biasa disebut dengan bayi dibawah lima tahun. Perkembangan pada balita diantaranya bertambahnya perkembangan intelektual maupun fungsi keterampilan tubuh. Selain proses latihan serta belajar perkembangan juga dapat disebabkan oleh kematangan. Saat anak memasuki kematangan hal ini harus diperhatikan dengan baik oleh orang tua serta diberikan stimulasi agar proses perkembangan dapat maksimal (Damayanti & Salsyabilla, 2025). *Stunting* pada balita perlu menjadi perhatian khusus karena dapat menghambat perkembangan fisik dan mental anak. Status gizi balita merupakan indikator kesehatan yang paling sensitif dalam menentukan derajat kesehatan anak. Pada masa balita

diperlukan perhatian yang lebih terutama dalam hal kecukupan gizi, karena masa tersebut merupakan masa dimana anak sangat peka terhadap lingkungannya (Eksa et al., 2021).

Stunting Pada anak, banyak faktor yang saling berkorelasi mempengaruhi hal ini. Usia, minat, pengalaman, pekerjaan, akses ke informasi, budaya tempat tinggal, dan tingkat pendidikan orang tua adalah beberapa dari faktor-faktor tersebut. *Stunting* dapat dicegah dengan pendidikan orang tua, terutama ibu. Masalah gizi pada anak dapat disebabkan oleh pola asuh yang tidak sesuai. Karena anak membutuhkan perhatian dan dukungan selama masa pertumbuhan dan perkembangan yang sangat cepat, ibu memiliki peran utama dalam pemenuhan gizi anak. Ini berarti bahwa ibu harus memiliki pengetahuan yang cukup untuk membuat dan memilih makanan bergizi seimbang (Ambali., 2022).

Berdasarkan penelitian Desi dan Handayani (2024), Di Desa Sisalam, Kabupaten Brebes, penelitian dilakukan melalui edukasi kesehatan tentang *Stunting*, gizi balita, dan pemberian makanan bergizi kepada ibu balita yang menderita *Stunting*. Hasil menunjukkan bahwa ibu balita lebih memahami tentang gizi dan *Stunting*, dengan peningkatan pengetahuan responden yang berpengetahuan baik dari 10% menjadi 40% dan tidak ada lagi responden yang berpengetahuan kurang (Desi & Handayani, 2024).

Berdasarkan penelitian Mediani. (2020) Penelitian dengan judul "Pemberdayaan Kader Kesehatan tentang Pencegahan *Stunting* pada Balita" dilakukan dengan mendorong kader kesehatan di Kabupaten Karawang untuk mencegah *Stunting* melalui ceramah dan tanya jawab pada 1000 Hari Pertama Kehidupan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 77,55% staf kesehatan memahami cara mencegah *Stunting* (Mediani., 2020).

Meskipun banyak upaya telah dilakukan untuk menghentikan *Stunting*, banyak ibu masih belum tahu atau tidak percaya tentang masalah ini. Akibatnya, mereka masih belum tahu cara mencegah, terutama tentang memberi anak makanan yang sehat. Peran ibu dalam mendidik anak usia balita belum sepenuhnya didukung oleh pemahaman yang cukup tentang *Stunting* dan cara mencegahnya. Selain itu, sebagian besar penelitian sebelumnya hanya

mengukur tingkat pengetahuan tanpa mengaitkannya dengan perubahan perilaku sehari-hari dalam pemenuhan gizi balita. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang tidak hanya menggambarkan apa yang diketahui ibu tentang pencegahan *Stunting*, tetapi juga mengevaluasi bagaimana pengetahuan tersebut berhubungan dengan perilaku sehari-hari dalam pemenuhan gizi balita, sehingga dapat digunakan sebagai dasar untuk intervensi yang lebih baik dan konteks (Kusnandar, 2025).

Kondisi *Stunting* yang tidak ditangani secara optimal dalam jangka panjang dapat berdampak buruk terhadap kualitas sumber daya manusia, antara lain menghambat pertumbuhan fisik, menurunkan perkembangan kognitif dan kecerdasan anak, meningkatkan risiko penyakit tidak menular di usia dewasa, serta menurunkan produktivitas dan kemampuan belajar anak di masa mendatang.

Penyebab tingginya angka kemiskinan di Kabupaten Brebes antara lain rendahnya tingkat pendidikan, tingginya pengangguran akibat terbatasnya lapangan pekerjaan, serta rendahnya rata-rata upah minimum. Kondisi tersebut dapat memengaruhi pemenuhan gizi dan pengetahuan keluarga dalam mencegah *Stunting*. Berdasarkan hasil observasi sementara, di Desa Gandasuli, Kecamatan Brebes, masih terdapat 64 anak yang mengalami *Stunting* sehingga memerlukan perhatian dan pemantauan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti "Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu tentang *Stunting* pada Ibu Balita di Desa Gandasuli Kecamatan Brebes."?

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana “Gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang *Stunting* pada ibu balita di Desa Gandasuli Kec. Brebes?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mengidentifikasi tingkat pengetahuan ibu tentang *Stunting* pada ibu balita di Desa Gandasuli kab. Brebes.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik responden (ibu), seperti usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, dan banyaknya anak.
- b. Diketahui karakteristik balita berdasarkan jenis kelamin, usia, panjang badan, berat badan, dan kunjungan posyandu.
- c. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan ibu balita tentang pengertian *Stunting*.
- d. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan ibu balita tentang penyebab *Stunting*.
- e. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan ibu balita tentang tanda dan dampak *Stunting* pada balita.
- f. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan ibu balita tentang upaya pencegahan *Stunting*.
- g. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan ibu balita tentang peran ibu dalam pencegahan *Stunting*.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini menambah wawasan bagi peneliti khususnya tentang gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang *Stunting* pada ibu balita di desa gandasuli Kec. Brebes.

2. Manfaat Praktik

a. Bagi Tenaga Kesehatan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam merencanakan dan meningkatkan kegiatan edukasi kesehatan kepada ibu balita, sehingga pelayanan kesehatan di posyandu menjadi lebih tepat sasaran.

b. Bagi Responden

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan ibu balita tentang *Stunting*, sehingga ibu mampu menerapkan perilaku yang tepat dalam pemenuhan gizi dan perawatan anak untuk mencegah terjadinya *Stunting*.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai data dasar dan referensi bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian terkait *Stunting* pada balita, khususnya yang berhubungan dengan tingkat pengetahuan ibu.